

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hal yang mutlak menjadi kebutuhan setiap orang. Kesehatan akan menunjang setiap orang untuk melakukan berbagai aktivitas yang produktif dengan tujuan untuk bertahan hidup. Berbagai macam cara akan dilakukan setiap orang untuk menjaga kesehatannya. Namun, tidak setiap orang memiliki faktor-faktor ekstrinsik maupun intrinsik yang mampu menunjang kesehatannya. Sebagian orang harus menerima kenyataan bahwa tubuhnya tidak mampu bertahan dengan faktor-faktor penyebab suatu penyakit walaupun telah dilakukan cara-cara untuk menjaga kesehatannya. Oleh karena itu tindakan pencegahan saja tidak lah cukup, perlu adanya tindakan penanganan untuk mengurangi persentase angka kematian dan mencegah prognosis yang buruk dari suatu penyakit.

Kanker merupakan salah satu penyakit mematikan dengan prognosis yang buruk apabila penderita tidak segera mendapatkan pengobatan. Faktor genetik, faktor karsinogenik (zat kimia, radiasi, hormon dan iritasi kronis), dan faktor gaya hidup menjadi faktor resiko umum penyakit kanker (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015). Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2015), kanker berkontribusi 20% terhadap kematian di negara berpenghasilan rendah dan menengah, sedangkan Indonesia merupakan salah satu negara dengan penghasilan menengah dengan pendapatan perkapita kira-kira \$3.374 (Strategi Kemitraan Tingkat Negara, 2016). Secara nasional, penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4%

atau diperkirakan sekitar 347.792 orang. Provinsi D.I.Yogyakarta memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker, yaitu sebesar 4,1% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015).

PT Fonko International Pharmaceuticals, yang selanjutnya disebut PT. FIP berperan penting dalam menangani tingginya prevalensi penyakit kanker di Indonesia. PT. FIP merupakan industri farmasi di Indonesia yang memproduksi sediaan antikanker injeksi untuk pasar lokal dan pasar internasional. PT. FIP, memproduksi sediaan *liquid sterile vials* dan *freeze-dried vials*. Produk steril yang dihasilkan dapat berupa produk sterilisasi terminal atau produk aseptis. FIP terletak di kawasan industri Jababeka II, Jalan Industri Selatan V Blok PP 7 Cikarang Bekasi. PT. FIP tergabung ke dalam Dexa Medica Group.

Sebagai industri farmasi, PT FIP menerapkan persyaratan CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) sesuai dengan Permenkes 1799/MENKES/PER/XII/ 2010 tentang industri farmasi pasal 8 ayat (1) sehingga mutu obat yang dihasilkan terjamin keamanannya (*safety*), berkhasiat (*efficacy*), dan bermutu (*quality*) serta sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaannya. Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian proses pengembangan, pembuatan, pengendalian mutu, serta distribusi obat merupakan bagian dari pekerjaan kefarmasian dan merupakan tanggung jawab dari seorang Apoteker. Berdasarkan CPOB, Apoteker memiliki peran penting dalam industri farmasi yaitu sebagai penanggung jawab produksi, pengawasan mutu, dan pemastian mutu sediaan-sediaan farmasi dan menjamin bahwa sediaan-sediaan farmasi tersebut aman, berkhasiat, dan bermutu. Pentingnya peran Apoteker di industri farmasi

menuntut adanya kegiatan praktik kerja profesi yang akan melatih calon Apoteker untuk memahami CPOB serta memahami penerapan aspek-aspek CPOB di sebuah industri farmasi dengan melihat secara langsung cara mengaplikasikan CPOB. CPOB bagi seorang Apoteker sangatlah penting karena dapat menentukan kualitas obat yang akan dihasilkan.

PT. FIP telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa calon Apoteker dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk mengikuti kegiatan rutin Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri yang dilaksanakan tanggal 1 Agustus – 29 September 2017. Dengan diadakannya PKPA ini diharapkan calon Apoteker dapat mengerti dan mampu mengaplikasikan peran dan tanggung jawab profesi Apoteker dalam mempersiapkan, memproduksi, hingga memasarkan sediaan – sediaan farmasi khususnya sediaan antikanker serta mengetahui dengan jelas permasalahan yang ada dalam industri farmasi dan langkah-langkah pengolahan masalah di industri farmasi. Calon Apoteker juga mendapatkan pengetahuan yang baru akan teknologi yang diterapkan dalam proses produksi serta proses pengolahan limbah yang diterapkan oleh PT. FIP.

## **1.2. Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker di industri farmasi antara lain:

1. Memberikan gambaran secara langsung kepada calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker di industri farmasi.
2. Membekali calon Apoteker dengan wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman kerja untuk melakukan

pekerjaan kefarmasian di industri farmasi di kemudian hari.

3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB dan aplikasinya dalam industri farmasi.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional di bidangnya.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi serta pola berpikir untuk menyelesaikan suatu masalah..

### **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat Praktek kerja profesi Apoteker yaitu :

1. Mengetahui serta memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di induatri farmasi.
2. Mendapatkan pengalaman pekerjaan kefarmasian secara nyata di industri farmasi.
3. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional di industri farmasi.